

Mendorong Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Lomba Spelling Bee Pada Bestie English Competition di SMPN 1 Turikale

Encouraging the Improvement of English Language Skills Through Spelling Bee Competition at Bestie English Competition in SMPN 1 Turikale

**Rasyidah Maharani Sasongko¹, Febrina Anggreni², Inaya Liza Tul Umma³, Muh. Nasywa Isra⁴,
Zulkifli Nurhidayah⁵, Geminastiti Sakkir⁶**

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Korespondensi Email: geminastitisakkir@unm.ac.id

ABSTRAK

Penguasaan bahasa Inggris adalah keterampilan penting bagi siswa tingkat sekolah menengah pertama, terutama dalam menghadapi tantangan dunia modern. Namun, beberapa hambatan, seperti kurangnya motivasi dan tata bahasa yang kompleks, sering menghambat pembelajaran. Artikel ini membahas BESTIE English Competition yang diselenggarakan di SMPN 1 Turikale oleh Tim Asistensi Mengajar Mandiri (AjarMi) Universitas Negeri Makassar, dengan penekanan khusus pada kompetisi Spelling Bee sebagai cara inovatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Kegiatan ini, yang dilakukan dengan cara yang partisipatif dan kompetitif, tidak hanya membantu peserta didik menguasai kosakata dan ejaan, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, dan pengembangan karakter dan keterampilan sosial-emosional mereka untuk mengevaluasi perubahan dalam motivasi belajar dan keterampilan berbahasa peserta sebelum dan sesudah kompetisi, penelitian ini menggunakan teknik observasi dan analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetisi semacam ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan budaya literasi dan menumbuhkan semangat belajar yang positif di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *Peningkatan, Bahasa Inggris, Spelling Bee, Lomba.*

ABSTRACT

English proficiency is an essential skill for junior high school students, especially in facing the challenges of the modern world. However, several obstacles, such as lack of motivation and complex grammar, often hinder the learning process. This article discusses the BESTIE English Competition held at SMPN 1 Turikale by the AjarMi (Asistensi Mengajar Mandiri) team from Universitas Negeri Makassar, with a special focus on the Spelling Bee competition as an innovative way to enhance students' English skills. This activity, conducted in a participatory and competitive manner, not only helps students master vocabulary and spelling but also improves their speaking skills, self-confidence, and the development of their character and social-emotional skills. To evaluate changes in students' learning motivation and language skills before and after the competition, this study employed observation techniques and descriptive analysis. The results show that such competitions can be an effective and enjoyable learning strategy to promote a culture of literacy and foster a positive learning spirit within the school environment.

Keywords: *Encouraging, Bahasa Inggris, Spelling Bee, Competition.*

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik, terutama di tingkat sekolah menengah pertama. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa internasional dalam komunikasi, pendidikan, dan dunia kerja (Niyozova, 2020). Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya menjadi nilai tambah, tetapi juga menjadi kebutuhan dasar bagi peserta didik untuk bersaing di tingkat global. Kemampuan ini tidak hanya diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga menjadi syarat penting dalam mengakses berbagai informasi dan teknologi yang sebagian besar disajikan dalam bahasa Inggris. Selain itu, penguasaan bahasa Inggris dapat membuka peluang kerja yang lebih luas di masa depan dan membantu peserta didik dalam menjalin relasi internasional, baik secara akademik maupun profesional.

Namun, kenyataannya banyak peserta didik menghadapi tantangan dalam belajar bahasa Inggris. Beberapa kendala umum yang sering dijumpai di antaranya adalah rendahnya motivasi belajar, keterbatasan dalam penguasaan kosakata, kesulitan memahami struktur tata bahasa yang kompleks, serta minimnya kesempatan untuk berlatih berbicara secara langsung dalam konteks nyata (Indasari dan Amaliati, 2023). Di sisi lain, pendekatan pembelajaran yang terlalu monoton dan berpusat pada guru juga dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik.

Faktor yang juga turut memengaruhi rendahnya keterampilan berbahasa Inggris peserta didik adalah terbatasnya sarana dan lingkungan pendukung yang mendorong praktik berbahasa secara berkelanjutan. Di banyak sekolah, bahasa Inggris masih diperlakukan sebagai mata pelajaran formal semata, bukan sebagai keterampilan hidup yang perlu dilatih secara kontekstual dan komunikatif. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari menyebabkan peserta didik jarang memiliki kesempatan untuk mempraktikkan bahasa secara alami. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif serta minimnya keterlibatan teknologi dalam proses belajar juga menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam menciptakan ruang belajar yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif, seperti melalui pendekatan berbasis proyek, permainan bahasa, serta kompetisi yang menyenangkan dan membangun kepercayaan diri. Inisiatif semacam ini tidak hanya dapat mengatasi kejenuhan, tetapi juga mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang positif, kolaboratif, dan bermakna.

Salah satu cara yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik adalah dengan melibatkan mereka dalam aktivitas yang membutuhkan partisipasi aktif, seperti kompetisi. Tim Asistensi Mengajar Mandiri (AjarMi) dari Universitas Negeri Makassar mengadakan program BESTIE English Competition di SMPN 1 Turikale sebagai cara untuk menarik partisipasi peserta didik melalui lomba Spelling Bee. Lomba ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan penguasaan kosakata mereka. Dalam lomba ini, peserta didik dilatih untuk mengenali, memahami, dan mengeja kosa kata dengan benar dan cepat. Dalam hal ini, lomba seperti Spelling Bee tidak hanya meningkatkan keterampilan ejaan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Gorjian et al. (2021) dan Hashim et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kompetisi seperti Spelling Bee memiliki dampak positif yang luas terhadap kemampuan akademik dan keterampilan berpikir peserta didik.

Selain itu, kompetisi Spelling Bee juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa kedua (MacIntyre & Gardner, 2021). Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan berbicara lainnya. Melalui pengalaman berkompetisi, peserta didik belajar untuk menghadapi tantangan dan mengatasi rasa takut berbicara di depan umum, yang sering kali menjadi hambatan dalam pembelajaran bahasa (Gorsuch & Taguchi, 2021). Dengan demikian, kompetisi ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik.

Selain itu, melalui kompetisi Bahasa Inggris seperti Spelling Bee, peserta didik juga dapat mengasah keterampilan sosial dan emosional, termasuk kemampuan bekerja sama, ketahanan mental, serta kemampuan mengelola tekanan dalam situasi kompetitif (Durlak et al., 2021; Zins et al., 2021). Kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembelajaran bahasa semacam ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan kontekstual, sekaligus membangun karakter dan keterampilan hidup yang berguna bagi peserta didik (Eccles & Barber, 2021). Dengan berpartisipasi dalam kompetisi, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga membangun hubungan sosial yang positif dengan teman-teman mereka.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana BESTIE English Competition, khususnya lomba Spelling Bee, berfungsi sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik. Selain itu, artikel ini juga akan mengeksplorasi manfaat kompetisi ini dalam membangun budaya belajar yang positif di SMPN 1 Turikale. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang cara meningkatkan budaya literasi dan semangat kompetisi yang sehat di sekolah, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif di masa depan.

METODE

Kegiatan kompetisi dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua tahapan utama, yaitu *Preliminary Round* dan *Final Round*. Pada tahap *Preliminary Round*, seluruh 22 peserta didik yang terlibat mengikuti sesi penyisihan di mana mereka diminta untuk mengeja (*spelling*) kosakata dasar yang sebelumnya telah mereka pelajari di kelas. Setiap peserta diminta mengeja kata-kata yang diberikan secara tepat dalam waktu yang terbatas. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam penguasaan kosakata serta keterampilan mengeja.

Selanjutnya, sebanyak sepuluh peserta dengan skor tertinggi dari tahap penyisihan berhak melanjutkan ke tahap *Final Round*. Pada babak ini, tingkat kesulitan kosakata meningkat dengan mencakup kata-kata yang lebih rumit dan tidak biasa. Sistem kompetisi yang digunakan adalah *single elimination*, yaitu peserta yang melakukan kesalahan dalam mengeja akan langsung tersingkir dari babak final hingga tersisa satu pemenang utama. Dalam tahap ini, peserta dituntut untuk tidak hanya fokus dan teliti, tetapi juga mampu mengelola tekanan serta menjaga konsentrasi di bawah situasi yang kompetitif.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap kinerja peserta didik selama kompetisi berlangsung serta pencatatan lapangan yang mencerminkan tingkat keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, dilakukan pula wawancara singkat dengan beberapa peserta dan guru pendamping untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan ini. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan dalam kemampuan bahasa, peningkatan rasa percaya diri, serta motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kompetisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *BESTIE English Competition* di SMPN 1 Turikale memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik, khususnya dalam aspek ejaan (spelling) dan penguasaan kosakata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh beberapa temuan utama dalam penelitian ini:

1. Peningkatan Keterampilan Ejaan dan Kosakata

Mayoritas peserta didik menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan mengeja dan penguasaan kosakata baru setelah mengikuti *BESTIE English Competition*. Peningkatan ini tercermin dari performa mereka selama kompetisi berlangsung, di mana sejumlah peserta didik yang awalnya mengalami kesulitan dalam mengenali dan memahami kosakata dasar, mampu menunjukkan kemajuan yang luar biasa dengan menguasai kosakata yang lebih kompleks dan bervariasi pada tahap akhir perlombaan. Selain itu, proses kompetisi yang bersifat interaktif dan menantang turut mendorong peserta didik untuk lebih fokus dan termotivasi dalam mengingat ejaan kata-kata yang sebelumnya dianggap sulit. Kemajuan ini tidak hanya terlihat dalam konteks perlombaan, tetapi juga mulai tercermin dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari, seperti meningkatnya kepercayaan diri peserta didik saat berbicara maupun menulis dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, kompetisi ini tidak hanya menjadi ajang pengembangan keterampilan linguistik, tetapi juga membentuk pola belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi para peserta.

2. Peningkatan Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta didik dan guru, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek kepercayaan diri peserta didik, terutama dalam keterampilan berbicara menggunakan bahasa Inggris. Peserta didik yang sebelumnya cenderung merasa cemas dan tidak yakin saat diminta untuk berbicara atau mengeja dalam bahasa Inggris, kini menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Mereka terlihat lebih berani dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahasa Inggris sebagai media komunikasi. Kemajuan ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan kompetitif yang bersifat menantang, seperti *BESTIE English Competition*, tidak hanya membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga mendorong tumbuhnya keberanian dan motivasi untuk mencoba. Hasil ini selaras dengan temuan Wahyuni dan Arifin (2022), yang

menyatakan bahwa keterlibatan dalam perlombaan yang menantang dapat memperkuat rasa percaya diri peserta didik dalam menggunakan bahasa asing secara lebih percaya diri dan efektif.

3. Motivasi Belajar yang Lebih Tinggi

Hasil wawancara dengan peserta didik dan guru menunjukkan adanya perkembangan positif dalam hal kepercayaan diri peserta didik, khususnya dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan maupun tertulis. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif, merasa gugup, atau kurang yakin saat diminta berbicara atau mengeja kata dalam bahasa Inggris, kini mulai menunjukkan perubahan sikap. Mereka tampak lebih berani, antusias, dan aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran di kelas, seperti presentasi, tanya jawab, maupun latihan pelafalan. Perubahan ini didorong oleh pengalaman mereka dalam mengikuti *BESTIE English Competition*, yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan nyata dan menunjukkan kemampuan mereka secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Arifin (2022), yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kompetisi berbasis tantangan dapat menjadi faktor penting dalam membangun dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menggunakan bahasa asing.

4. Peningkatan Keterampilan Berbicara (Speaking)

Walaupun fokus utama dari *BESTIE English Competition* adalah pada kemampuan ejaan (*spelling*), hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa sejumlah peserta didik juga mengalami perkembangan yang positif dalam keterampilan berbicara. Beberapa peserta yang sebelumnya tampak gugup, enggan, atau kurang percaya diri saat berbicara dalam bahasa Inggris mulai menunjukkan kelancaran dan keberanian yang lebih besar ketika diminta berbicara di depan umum. Hal ini terutama terlihat saat mereka harus mengucapkan kata-kata dengan pelafalan yang jelas dan tepat selama kompetisi berlangsung. Pengalaman ini memberikan mereka kesempatan untuk berlatih berbicara dalam suasana yang menantang namun mendukung, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Temuan ini memperkuat pendapat Fatimannisa dan Jamilah (2024) bahwa aktivitas seperti *Spelling Bee*, meskipun berfokus pada keterampilan ejaan, juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik melalui pelatihan pelafalan dan kepercayaan diri dalam berbicara.

Hasil pengamatan ini sejalan dengan temuan dari Amna, Gusta, dan Primawati (2021) yang menunjukkan bahwa kompetisi *Spelling Bee* tidak hanya meningkatkan kemampuan mengeja dan menulis siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum. Kompetisi seperti ini tidak hanya memperbaiki kemampuan teknis peserta didik dalam mengeja, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Di samping itu, *BESTIE English Competition* juga memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menegangkan, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam belajar bahasa. Pendekatan ini sangat relevan dengan teori pembelajaran yang menyarankan pentingnya pembelajaran berbasis kompetisi yang sehat dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik (Trisnawati et al., 2022).

Selain itu, kompetisi ini juga membantu membangun budaya literasi yang kuat di kalangan peserta didik. Seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Wedhanti et al. (2021), kegiatan seperti *Spelling Bee* dapat merangsang minat peserta didik untuk lebih giat membaca dan memahami teks dalam bahasa Inggris, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara menyeluruh.

Dalam konteks SMPN 1 Turikale, implementasi kompetisi ini terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih holistik, tidak hanya dalam aspek ejaan, tetapi juga dalam motivasi, keterlibatan aktif, dan pengembangan karakter peserta didik.



Gambar 1. Pelaksanaan lomba Spelling Bee



Gambar 2. Foto bersama Juri, Panitia dan pemenang lomba Spelling Bee

KESIMPULAN

Pelaksanaan lomba Spelling Bee dalam program BESTIE English Competition di SMPN 1 Turikale terbukti membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik, terutama dalam mengeja dan menguasai kosakata. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka, tetapi juga memberikan dampak positif pada hal-hal lain seperti rasa percaya diri, semangat belajar, dan kemampuan berbicara.

Dengan adanya rangkaian tahapan kompetisi yang dirancang secara sistematis dan menyenangkan mulai dari seleksi awal, pelatihan, hingga tahap final peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar secara bertahap dan terarah. Setiap tahap memberikan tantangan tersendiri yang mendorong mereka untuk memperdalam kosakata, melatih konsentrasi, serta meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam mengeja kata-kata bahasa Inggris. Proses ini membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, lebih berani menghadapi tantangan, serta mampu menunjukkan kemampuan terbaik mereka di hadapan orang lain dalam suasana yang positif dan kompetitif.

Selain itu, lomba ini juga ikut membangun kebiasaan membaca dan semangat belajar yang tinggi di lingkungan sekolah, menciptakan atmosfer akademik yang mendukung perkembangan literasi.

Oleh karena itu, lomba seperti Spelling Bee bisa menjadi cara yang menarik dan efektif untuk belajar bahasa Inggris, sekaligus melatih sikap dan kemampuan sosial-emosional peserta didik. Penelitian ini menyarankan agar kegiatan serupa terus dikembangkan dan diterapkan di sekolah lain agar proses belajar menjadi lebih seru, menyenangkan, dan bermanfaat bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, N., Gusta, I., & Primawati, I. (2021). Meningkatkan kemampuan speaking dan writing Bahasa Inggris melalui kompetisi Spelling Bee. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2):157-164.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2021). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432.
- Eccles, J. S., & Barber, B. L. (2021). Extracurricular activities and adolescent development. *Journal of Social Issues*, 55(3), 535–553.
- Gorjian, B., Khoshsima, H., & Khosravi, H. (2021). The role of Spelling Bee competitions in enhancing students' vocabulary and spelling skills. *International Journal of Language Studies*, 15(1), 1–20.
- Gorsuch, G. J., & Taguchi, T. (2021). The effects of competition on language learning: A meta-analysis. *Language Learning*, 71(2), 345–372.
- Hashim, H., Rahman, N. A., & Ali, M. (2022). The impact of Spelling Bee competitions on students' confidence and language skills. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1), 123–135.
- Korompot, C. A., Sakkir, G., Dollah, S., Munir, M., & Basra, J. (2023). Lokakarya Penyusunan Silabus bagi Dosen di Universitas Muhammadiyah Bulukumba. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1154-1160.

- MacIntyre, P. D., & Gardner, R. C. (2021). The subtle effects of anxiety on second language learning. *Language Learning*, 51(1), 1–24.
- Mahmud, M., Sakkir, G., Abdullah, A., & Dollah, S. (2025). PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK DI DAERAH PESISIR PANTAI: UPAYA MENINGKATKAN KESADARAAN TENTANG LINGKUNGAN LAUT. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3(01), 213-221.
- Niyozova, A. I. (2020). The importance of English language. *International Journal on Orange Technologies*, 2(1), 22–24.
- Sakkir, G. (2024). Pendampingan Mahasiswa Asistensi Mengajar Mandiri (AjarMI) sebagai Kegiatan MBKM Mandiri di SMP Negeri 5 Makassar. *Room of Civil Society Development*, 3(2), 59-69.
- Sakkir, G., Khairiyyah, N. A., Riani, N. R., & Rustan, N. (2024). Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Mandiri (AJARMI) Sebagai Kegiatan MBKM Mandiri di SMAN 8 Maros. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(03), 694-702.
- Sakkir, G., Muhayyag, M., Amin, F. H., Dollah, S., Noni, N., & Umar, N. F. (2023). Pendampingan Pengelolaan Jurnal Ijobec (Internasional Journal of English Business English and Communication). *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 308-313.
- Trisnawati, R., Kurniasih, T., & Puspita, R. (2022). Meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik dan siswi SMPN 7 Purwokerto melalui kegiatan literasi Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 396–402.
- Wahid, A., Amini, F. H., Patak, A. A., Luhriyani, S., & Sakkir, G. (2023). Pelatihan Integrasi Canva dan Mentimeter Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru SMP Negeri 40 Makassar. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 190-197.
- Wedhanti, R., Afriani, Y., & Purnamasari, I. (2021). Spelling Bee competition as a strategy to improve students' vocabulary mastery. *METER: Journal of Education and Language Teaching*, 1(2), 45–53.
- Zins, J. E., Bloodworth, M. R., Weissberg, R. P., & Walberg, H. J. (2021). The scientific base linking social and emotional learning to school success. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 12(2), 191–210.
- Zur, S., Nurwanti, N., Sakkir, G., Abdullah, A., & Dollah, S. (2025). Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Standar Marine Communication Phrases (Smcp) Bagi Siswa Smk Pelayaran Taruna Nusantara Jaya Gowa. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(01), 222-229.